

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia lahir ke alam dunia dalam keadaan fitrah dan suci, yang diberi oleh pencipta kesadaran tentang eksistensi diri, eksistensi alam sekitar, dan eksistensi kekuasaan yang mengatur alam raya ini. Sifat kesadaran manusia tentang kekuasaan yang mengatur diri dan yang mengatur alam semesta raya inilah yang disebut kesadaran ketuhanan.¹ Alquran menginformasikan kepada kita bahwa manusia diciptakan tuhan dari tanah berwarna hitam lagi kering dan diberi bentuk.² Manusia adalah makhluk yang paling mulia, karena manusia diciptakan dalam bentuk yang paling sempurna. Di samping itu manusia mempunyai potensi untuk tumbuh dan berkembang serta mempunyai kecenderungan bersifat ingin tahu terhadap segala sesuatu. Semua ini terjadi karena manusia dianugerahi akal oleh Allah Swt sebagai pengendali dalam hidup dan kehidupannya. Hal itulah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Itulah tugas manusia yaitu dengan meyakini keyakinan Aqidah terhadap sang pencipta.

Pengembangan potensi yang dimiliki oleh manusia tersebut maka pendidikan merupakan sarana yang sangat tepat untuk membina dan mendidik manusia sehingga akhirnya terjadi keseimbangan antara aspek jasmani dan rohani

¹Abdur Rahman Madjre, *Meluruskan Tauhid Kembali Ke Aqidah Salaf*. (Bandung: Prima Press Bandung, 1994) h 70.

²Nashruddin Baidan, *Tafsir Maudhui*, (Yogyakarta:pustaka PelajarOffset, 2001), h 1.

dalam mencapai kedewasaan, betapa besarnya makna pendidikan bagi manusia. Immanuel Kant mengatakan seperti yang dikutip oleh Tim Dosen IKIP Malang: “manusia menjadi manusia karena pendidikan, dengan demikian pendidikan termasuk upaya memanusiakan manusia”.³ Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat dipahami betapa pentingnya pendidikan bagi manusia.

Belajar sangat penting bagi kita. Tanpa belajar kita akan tertinggal, bahkan dilanda kebodohan. Potensi yang diberikan Allah kepada kita seharusnya membuat kita menjadi manusia terbaik. Namun karena lemahnya keinginan dan kemauan kita untuk belajar, menyebabkan potensi dan kehebatan kita itu tidak tumbuh dan berkembang sebagaimana mestinya. Orang sukses adalah orang yang tidak berhenti atau tidak bisa dihentikan sampai kesuksesan itu berhasil diraih walaupun resiko, kesulitan, kegagalan dan tantangan yang dihadapinya.⁴ Untuk mencapai kesuksesan tersebut, maka seseorang perlu belajar.

Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, yang tertuang dalam UUD 1945 serta dalam rangkan mencapai tujuan pembangunan nasional, yakni masyarakat adil dan makmur, lahir dan bathin. Sebagaimana yang tercantum dalam UUD No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan

³Tim Dosen Fakultas IKIP Malang, *Pengantar dasar-dasar Kependidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1980), h. 31.

⁴Ibnu Salam El-Fansury, *Rahasia Sukses Secara Islami*, (Jakarta: Tugu Publisher, 2010), h. 114.

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab”.⁵

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik. Inti pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin), baik oleh dirinya sendiri maupun orang lain, dalam arti tuntutan agar anak didik memiliki kemerdekaan berpikir, merasa, berbicara, dan bertindak serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku sehari-hari.⁶ Menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Ramayulis mengemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar memanusiakan manusia atau membudayakan manusia. Pendidikan adalah proses sosialisasi menuju kedewasaan intelektual, sosial, moral sesuai dengan kemampuan dan martabat sebagai manusia.⁷ Menurut bapak pendidikan nasional Ki Hajar Dewantara dalam buku Suwarno yang dikutip oleh Hasbullah menyatakan bahwa pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan

⁵Muhammad Surya, dkk, *Landasan Pendidikan: Menjadi Guru yang Baik*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2001), cet. II, h. 31.

⁶Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 15

⁷*Ibid*, h. 16.

dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.⁸ Sedangkan menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi:

pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁹

Berdasarkan beberapa definisi pendidikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk membuat orang lain dapat mengembangkan potensinya secara maksimal. Tujuan pendidikan dalam Islam tidak lain dan tidak bukan adalah agar manusia dapat mencapai tujuan agama itu sendiri, yaitu membawa manusia kepada kebahagiaan dunia dan akhirat. Kebahagiaan tersebut diharapkan dapat dicapai manusia manakala dia memahami dan mengikuti ajaran-ajaran agama dengan penuh kesadaran dan keinsafan.¹⁰ Agama yang dibawa oleh Rasul adalah benar, tergantung umat yang menjalankannya.

Istilah “pendidikan” dalam Islam kadang-kadang disebut dengan *al-tarbiyah* yang diterjemahkan dengan pendidikan. Kadang-kadang disebut *al-ta’lim* yang diartikan dengan “pengajaran”. Ia kadang-kadang juga disebut dengan *al-ta’dib* secara etimologi diterjemahkan dengan penjamuan makanan atau pendidikan sopan santun.¹¹ Berdasarkan hasil seminar pendidikan tahun 1960,

⁸Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 4.

⁹Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006), h. 5.

¹⁰Mujiburrahman, *Bercermin ke Barat*, (Banjarmasin: Jendela, 2013), h. 69-70.

¹¹Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan*, h. 15.

pendidikan Islam diartikan sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya ajaran Islam.¹² Menurut Abudin Nata Pendidikan Islam adalah pendidikan yang seluruh komponen atau aspeknya di dasarkan pada ajaran Islam. Visi, misi, tujuan, proses belajar, pendidik, peserta didik, hubungan pendidik dan peserta didik, kurikulum, bahan ajar sarana prasarana, pengelolaan, lingkungan, dan aspek atau komponen pendidikan lainnya di dasarkan pada ajaran Islam. Pendidikan Islam tidak seluruhnya bersifat keagamaan, akhlak, dan spiritual, namun tujuan ini juga merupakan landasan bagi tercapainya tujuan yang bermanfaat. Dalam asas pendidikan Islam tidak terdapat pandangan yang bersifat materialistis, namun pendidikan Islam memandang materi, atau mencari rezeki sebagai masalah temporer dalam kehidupan, dan bukan ditujukan untuk mendapatkan materi semata-mata, melainkan untuk mendapatkan manfaat yang seimbang. Di dalam pemikiran Al-Farabi, Ibn Sina, dan Ikhwan Al-Shafa terdapat pemikiran, bahwa kesempurnaan seseorang tidak mungkin akan tercapai, kecuali dengan menyinergikan antara agama dan ilmu.¹³ Sedangkan menurut Adi Sasono, dkk Pendidikan Islam merupakan sebuah pendidikan yang harus dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan yang jelas melalui syari'at Islam.¹⁴ Demikianlah beberapa pendapat para tokoh mengenai pendidikan dalam perspektif Islam.

¹²Abdul Khobir, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Pekalongan: STAIN Press, 2011), h. 3.

¹³Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 30.

¹⁴Adi Sasono, *et.all, Solusi Islam Atas Problematika Umat (Ekonomi, Pendidikan, dan dakwah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), h. 87.

Berdasarkan beberapa definisi pendidikan Islam di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah sebuah proses kesadaran dalam membimbing seseorang untuk dapat mengamalkan nilai-nilai Islam dengan benar. Berbicara mengenai masalah pendidikan Islam, tentunya tidak terlepas dari sumber utama pengetahuan Islam itu sendiri yakni Alquran. Alquran merupakan sumber dari segala sumber ilmu pengetahuan, baik di bidang pendidikan, sains, teknologi, informasi dan lain-lain.

Pendidikan sebagai salah satu bidang keilmuan yang terdapat dalam Alquran telah banyak di jelaskan mengenai hal-hal yang bernuansa pendidikan pada beberapa surah, seperti surah *Ar-Rohman*, *Al-Alaq*, *Az-Zumar*, *Al-Mujadalah*, *Al-Luqman*, *Al-Mu'minūn* dan lain-lain.

Boleh dikata, guru adalah faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran yang berkualitas. Berhasil atau tidaknya pendidikan mencapai tujuannya selalu dihubungkan dengan kiprah para guru. Oleh karena itu, usaha-usaha yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan hendaknya dimulai dari peningkatan kualitas guru. Guru yang berkualitas di antaranya adalah mengetahui dan megerti peran dan fungsinya dalam proses pembelajaran.¹⁵

Seorang pendidik baik itu guru maupun orangtua harus dapat menyampaikan pendidikan akidah kepada peserta didiknya dengan benar. Ash-Shiddiqi mengatakan seperti yang dikutip oleh Mahrus dalam modul aqidah 1-3 bahwa pendidik dalam menyampaikan pendidikan akidah dapat dilakukan dengan dua cara yakni yang pertama adalah akidah yang harus disampaikan kepada

¹⁵Sitiatava Rizema Putra, *Metode Pengajaran Rasulullah Saw.*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2016), h. 26.

peserta didik-peserta didik dengan dalil adalah akidah orang yang telah mukallaf, yang kedua adalah jika peserta didik-peserta didik belum mukallaf maka penyampaian pendidikan akidah cukup sekedar yang dipahami mereka.¹⁶

Sebenarnya umat manusia seluruhnya di dunia pada zaman kita sekarang ini, memiliki ilmu pengetahuan yang berlimpah ruah dan akal pikiran yang amat luas, tetapi boleh dikatakan masih dalam periode kanak-kanak yang baru tumbuh, dan oleh karena itu mungkin akan merupakan suatu bahaya terhadap jiwa kemanusiaan bahkan bahaya itu akan mengenai seluruh manusia pada umumnya.¹⁷ Oleh sebab itu, maka sangat penting sekali mengadakan perubahan secara radikal terhadap jiwa manusia itu dengan menanamkan keimanan yang benar dan sehat yang tidak tercampu dengan pemikiran-pemikiran yang dibuat-buat oleh siapapun dan tidak pula diselundupi oleh pendapat dan pengaruh hawa nafsu.¹⁸

Ajaran Islam terdiri dari dua bagian Aqidah dan syariah. Aqidah atau keimanan adalah bagian asas atau dasar sedangkan syariah merupakan bagian cabang. Adapun yang dibahas dalam aqidah ialah masalah-masalah yang berkaitan dengan Allah dan sifat-sifatnya, rasul-rasulnya, malaikat-malaikatnya, kitab-kitabnya, hari akhir dan qadha dan qadar.¹⁹

¹⁶Mahrus, *Modul Aqidah 1-3*, h. 8.

¹⁷Sayid Sabiq, *Aqidah Islam Pola Hidup Manusia Beriman*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), h 9.

¹⁸*Ibid*, h 9-10.

¹⁹Ahmad Daudy, *Kuliah Aqidah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2007), h 45.

Sikap manusia terhadap keimanan. Di antara mereka ada yang menerimanya dengan cara melalui hafalan dan dipercayai sebagai adat kebiasaan (kepercayaan tradisional). Kepercayaan akan ini tidak akan luput dari timbulnya kebingungan bilamana berhadapan dengan keraguan.²⁰

Sebagai contoh, di sini dapat kami kemukakan bahwa seorang yang mendengar dari orang yang jujur tentang adanya sebuah pohon besar misalnya, tentu ia membenarkan dan dipercayai adanya pohon itu. Kalau berita itu didengarnya dari orang banyak, sudah tentu ia lebih percaya meskipun kepercayaannya itu tidak terhindar dari terjadinya kebingungan manakala ia berhadapan dengan keragu-raguan.

Seorang muslim yang beriman kepada Allah adalah yang membenarkan adanya tuhan yang maha agung tuhan maha pencipta langit dan bumi. Dia mengetahui alam ghaib dan alam nyata, maha pengatur, raja segala sesuatu. Tiada tuhan melainkan dia. Dialah yang maha agung, yang memiliki sifat-sifat yang maha sempurna. Untuk pertama kalinya kita mendapat petunjuk dari petunjuknya.²¹

Konsep iman secara garis besar dapat dibedakan ke dalam dua pengertian: pertama, iman didefinisikan dengan menerima sebagai kebenaran kabar tentang adanya Tuhan. Kedua, iman adalah ungkapan dari pelaksanaan taat kepada kewajiban-kewajiban serta menjauhi segala kejahatan. Pengertian yang kedua ini lebih menekankan perbuatan, sebagai manifestasi dari membenarkan dan

²⁰Hasan, *Aqidah Islam*, (Yogyakarta: cetakan Offset, 2002), h 9.

²¹Abu Bakar Jabir, *Pola Hidup Muslim Aqidah*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h 1.

mengetahui. Perbedaan konsep ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah perbedaan pemahaman tentang dosa besar dan perbedaan pendapat mengenai kekuatan akal serta fungsi wahyu, dengan pengertian apakah akal dapat mengetahui kewajiban Tuhan atau tidak.

Keimanan merupakan aqidah dan pokok yang di atasnya berisi syariat islam. Kemudian dari pokok itu keluarlah cabang-cabangnya. Perbuatan itu merupakan syariat dan cabang-cabang yang dianggap sebagai buah yang keluar dari keimanan serta aqidah itu.²²

Alquran Alkarim, diwaktu memperbincangkan perihal kebaikan maka disebutkanlah bahwa keimanan itulah yang menjadi perintis atau pendorong dari Amal-amal perbuatan yang shalih itu . Dapat disimpulkan bahwa orang yang beragama dan memunyai keimanan dihatinya, maka hatinya akan selalu tentram dan tenang. Iman artinya percaya dengan sepenuh hati²³

Surah *Al-Mu'minūn* ialah surah yang menerangkan dari hal orang yang beriman. Orang yang didalam hidupnya mempunyai pegangan kepercayaan. Diambil menjadi nama bagi surat yang ke 23 ini, adalah daripada kalimat terujung yang terdapat dalam kalimat pertama dari surah ini. Sebagaimana umumnya surat-surat yang diturunkan di Mekkah, isinya lebih banyak untuk membentuk pribadi muslim yang menjadi puncak cita dari orang yang beriman. Sejak dari ayat pertama sampai kepada ayat terakhir. Isinya penuh dengan pengisian iman, dengan mengemukakan juga kisah perjuangan Nabi dan Rasul menegakkan iman itu dan betapa pula kebinasaan yang menimpa umat-umat yang melanggar garis

²²*Ibid.* h 15.

²³Mahrus, *Aqidah*, (Bandung:TP, 2009), h 41.

kebenaran yang telah diturunkan oleh nabi-nabi itu. Diterangkan kebahagiaan didunia dan akhirat bagi orang-orang mukmin dan kesengsaraan bagi yang memperserikatkan Tuhan dengan yang lain.²⁴

Surah *Al-Mu'minūn* terdiri dari 118 ayat, surah ke 23 dalam Alquran, termasuk golongan surat-surat makiyyah. Dinamai *Al-Mu'minūn* karena pemulaan surat ini menerangkan bagaimana seharusnya sifat-sifat seorang mu'min yang menyebabkan keberuntungan mereka di akhirat dan ketentraman jiwa mereka di dunia.²⁵

Istilah tafsir merujuk kepada Alquran sebagaimana tercantum di dalam ayat 33 dari *Alfurqon* : (tidaklah orang-orang kafir itu datang kepadamu membawa sesuatu yang ganjil, melainkan kami datangkan kepadamu suatu yang benar dan penjelasan (tafsir) yang terbaik.²⁶

Tafsir yang akan dibahas dalam tulisan ini adalah tafsir *Al-Azhar* karya Haji Abdul Malik Karim Amrullah (HAMKA) Tafsir ini banyak dirujuk oleh para pengkaji Alquran karena di samping bahasanya mudah dan menyejukkan penjelasannya juga mendetail serta mengikuti perkembangan zaman bahasan tulisan ini meliputi biografi *mufasir* dan tafsir *Al-Azhar, Manhaj tafsir*, metode tafsir dan Corak Tafsir. Berdasarkan fakta yang demikian, tafsir Hamka dalam menjelaskan ayat itu bercorak sosial kemsyarakatan (*adabi ijtima'i*), sedangkan tafsir Departemen Agama bercorak umum.

²⁴Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jus xviii* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 2001), h 4.

²⁵Soenarjo, *Alquran dan Terjemah*, (Jakarta:1971), h 526.

²⁶Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-quran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset), h 39.

Berdasarkan berbagai permasalahan di atas, sangat penting untuk dikaji dan dicari informasi dan gambaran yang jelas mengenai nilai-nilai pendidikan keimanan dalam surah *Al-Mu'minūn*, sehubungan dengan itu penulis menganggap urgen untuk melakukan penelitian yang sistematis dengan judul:

Nilai-Nilai Pendidikan Keimanan Dalam Surah Al-Mu'minūn Menurut Haji Abdul Malik Karim Amrullah (Hamka) Dalam Tafsir Al-Azhar

B. Fokus Masalah

Pada penelitian skripsi ini, peneliti akan membahas “.Nilai-Nilai Pendidikan Keimanan dalam Surah *Al-Mu'minūn* Menurut Haji Abdul Malik Karim Amrullah (Hamka) dalam Tafsir *Al-Azhar*.”

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apa saja nilai-nilai pendidikan keimanan dalam Surah *Al-Mu'minūn* menurut Haji Abdul Malik Karim Amrullah (HAMKA) dalam tafsir *Al-Azhar* ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berikut adalah tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan keimanan dalam Surah *Al-Mu'minūn* menurut Haji Abdul Malik Karim Amrullah (HAMKA) dalam tafsir *Al-Azhar*.

2. Kegunaan Penelitian.

a. Secara Praktis

Menambah *khazanah* untuk pengembangan keilmuan sebagai wacana baru dalam bidang pendidikan khususnya dalam materi nilai-nilai pendidikan keimanan dalam Islam.

b. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini mempunyai kegunaan bagi penulis, pendidik dan orang tua serta masyarakat.

1) Kegunaan Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman bagi penulis mengenai pendidikan keimanan.

2) Kegunaan Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan oleh para pendidik umumnya untuk mengajarkan pendidikan keimanan kepada peserta didik.

3) Kegunaan Bagi Orangtua

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi tambahan bagi orangtua untuk mengajarkan pendidikan keimanan kepada anak.

4) Kegunaan Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberi pengetahuan keyakinan kepada masyarakat terhadap sang pencipta. Manusia yang beragama maka ia ada pedoman yang mengatur tentang kehidupan. Negara akan kuat jika masyarakatnya rukun damai dan bersatu.

D. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul yang di atas dan untuk memudahkan pembaca dalam memahaminya, maka penulis menegaskan judul, sebagai berikut.

1. Secara Konseptual.

- a. Nilai merupakan sesuatu yang berharga, mempunyai makna dan manfaat. Jadi yang dimaksud nilai dalam penelitian ini yaitu sesuatu yang bermakna dan mempunyai manfaat dengan mengambil nilai di dalam Alquran.
- b. Pendidikan adalah suatu proses pengajaran dan terjadi interaksi antara subjek dan objek belajar. Proses pendidikan dapat terjadi melalui interaksi antara guru dengan siswa atau melalui sumber belajar lainnya baik berupa buku, modul, artikel, jurnal, dll. Jika pendidikan tersebut dipersempit menjadi pendidikan Islam maka pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses mendapatkan ilmu pengetahuan yang khusus mengarah kepada tujuan pendidikan keimanan, materi pendidikan keimanan, metode pendidikan keimanan.
- c. Keimanan adalah aqidah, kepercayaan kepada tuhan (berkaitan dengan agama), keyakinan dan kepercayaan keppada Allah, nabi dan kitab, ketetapan hati, keteguhan hati.²⁷ Keimanan yang dimaksud penulis disini adalah orang-orang yang beriman.

²⁷Ilham dkk, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Jaya, 2010), h 157.

- d. Surah *Al-Mu'minūn* terdiri dari 118 ayat, surah ke 23 dalam Alquran, termasuk golongan surat-surat *makiyyah*. Dinamai *Al-Mu'minūn* karena pemulaan surat ini menerangkan bagaimana seharusnya sifat-sifat seorang mu'min yang menyebabkan keberuntungan mereka di akhirat dan ketentraman jiwa mereka di dunia.²⁸ Surah *Al-Mu'minūn* yang dimaksud di sini ialah ayat-ayat yang terkait tentang keimanan.
- e. Kata Tafsir diambil dari kata *fassara – yafassiru – tafsiran* yang berarti keterangan atau uraian²⁹ yang dimaksud tafsir disini ialah Tafsir *Al-Azhar* sebuah tafsir yang pada mulanya merupakan materi yang di sampaikan dalam acara kuliah subuh yang diberikan oleh Haji Amirullah Abdul Karim di masjid Agung al-Azhar Kebayoran, Jakarta sejak tahun 1959. Ketika itu masjid tersebut belum dinamakan Masjid Al-Azhar. Al-Azhar yang dimaksud di sini adalah nama sebuah kitab tafsir.

2. Secara Operasional.

Secara operasional maka yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu menemukan konsep pendidikan keimanan dalam Alquran yang terdapat dalam Surah *Al-Mu'minūn* menurut Tafsir Haji Abdul Malik Karim Amrullah dalam tafsir *Al-Azhar*.

²⁸Soenarjo, *Alquran dan Terjemah*, (Jakarta:1971), h 526.

²⁹Rosihan Anwar, *Ilmu Tafsir*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), h 141.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul adalah:

1. Alquran adalah kitab suci umat Islam sehingga kita sebagai umat muslim wajib mempelajarinya. Melalui studi terhadap ayat-ayat Alquran maka kita akan mendapatkan pelajaran dan mengungkap rahasia-rahasia dalam Alquran.
2. Surah *Al-Mu'minūn* merupakan salah satu surah yang membahas tentang keimana, menjelaskan indikator-indikator orang yang dikatakan beriman, dan juga surah ini termasuk dalam salah satu surah-surah pilihan yang dihafal anak-anak MI.
3. Pentingnya penanaman keimanan agar anak yakin terhadap adanya sang pencipta.
4. Pendidikan keimanan merupakan utama dalam beribadah yaitu kita percaya dengan adanya sang pencipta
5. Tafsir Al-Azhar merupakan tafsir yang unik, karena pada awalnya hanya sebagai kajian kuliah subuh, di masjid Al-Azhar dan juga merupakar tafsir perayat tidak bersifat *ijmali* (umum).

F. Landasan Teori

Berikut ini akan peneliti paparkan beberapa teori yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian.

1. Pengertian Nilai

Nilai adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.³⁰ Menurut Abd. Aziz nilai adalah sesuatu yang tidak terbatas, nilai juga berarti prinsip atau hakikat yang menentukan harga atau nilai dan makna sesuatu.³¹ Menurut Kamrani Buseri nilai juga berarti konsep, sikap dan keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang dipandang berharga bagi manusia sekaligus merupakan inti kehidupannya.³² Menurut Herabudin nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan sesuatu disukai, dihargai, diinginkan, berguna, atau dapat dijadikan objek kepentingan. Nilai memberi makna bagi hidup, lebih dari sekedar keyakinan dan selalu menyangkut perbuatan atau tindakan.³³

Berdasarkan beberapa definisi mengenai nilai tersebut maka dapat disimpulkan nilai adalah sesuatu hal yang abstrak dan bermakna bagi manusia.

2. Macam-Macam Nilai

Menurut Notonegoro seperti yang dikutip oleh Herabudin menyebutkan nilai dapat dibagi menjadi tiga jenis sebagai berikut.

- a. Nilai material, yaitu segala benda yang berguna bagi manusia.

³⁰Ilham, dkk, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Jaya, 2010), h. 272.

³¹Abd. Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam (Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam)*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 124.

³²Kamrani Buseri, *Nilai-nilai Ilahiyah Remaja Pelajar (Telaah Phenomenologis dan Strategi Pendidikannya)*, (Yogyakarta: Anggota Ikapi, 2004), h. 15.

³³Herabudin, *Pengantar Sosiologi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 81.

- b. Nilai vital, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat hidup dan mengadakan kegiatan atau aktivitas.
- c. Nilai spiritual, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia. Nilai spiritual dibedakan menjadi empat macam:
 - 1) Nilai kebenaran (nilai logika) yang bersumber dari unsur akal manusia (rasa, karsa, cipta);
 - 2) Nilai keindahan (estetika) yang bersumber dari unsur rasa manusia;
 - 3) Nilai moral (nilai etika) yang bersumber dari kehendak atau karsa manusia;
 - 4) Nilai keagamaan (nilai religius) yang bersumber dari ajaran agama.³⁴

3. Pengertian Pendidikan Islam

Menurut Zakiah Daradjat pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.³⁵ Musthafa Al-Ghulayani yang dikutip oleh Nur Uhbiyati mengatakan bahwa pendidikan Islam ialah menanamkan akhlak yang mulia di dalam jiwa peserta didik dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan air petunjuk dan nasihat, sehingga akhlak itu menjadi salah satu

³⁴*Ibid.*, h. 81-82.

³⁵Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 86.

kemampuan jiwanya kemudian buahnya berwujud keutamaan, kebaikan dan cinta bekerja untuk kemanfaatan tanah air.³⁶ Sedangkan menurut Ahmad Tafsir dalam bukunya ilmu pendidikan dalam perspektif Islam, menyebutkan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain agar ia berkembang maksimal sesuai dengan ajaran Islam.³⁷

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan yang dilakukan oleh orang dewasa kepada peserta didik dalam masa perkembangan agar ia memiliki kepribadian muslim. Kepribadian muslim yang dimaksud adalah suatu proses hasil dari tingkah laku yang berpedoman sesuai ajaran Islam yang berlandaskan pada Alquran dan Hadis.

4. Dasar Pendidikan Islam

Secara garis besar dasar dari pendidikan Islam terbagi menjadi dua, yakni:

a. Alquran

Alquran merupakan kalam Allah Swt. yang telah diwahyukan-Nya kepada Nabi Muhammad Saw. bagi seluruh umat manusia yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia dan bersifat universal. Keuniversalan ajarannya mencakup ilmu pengetahuan yang tinggi dan sekaligus mulia yang esensinya tidak dapat dimengerti, kecuali bagi orang-orang yang berjiwa suci dan berakal.³⁸ Deden

³⁶Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 10.

³⁷Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), h. 32.

³⁸Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), h. 95.

Makbuloh mendefinisikan Alquran yaitu wahyu Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang ditulis dalam bentuk *mushaf* berdasarkan penukilan secara *mutawatir*.³⁹

Islam adalah agama yang membawa misi agar umatnya menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Ayat Alquran yang pertama kali turun disamping berkenaan tentang masalah keimanan juga tentang pendidikan.⁴⁰

Alquran merupakan kitab Allah Swt. yang memiliki kelengkapan yang sangat luas dan besar bagi pengembangan kebudayaan umat manusia. Alquran merupakan sumber pendidikan yang terlengkap, baik pendidikan sosial, moral, spiritual, material dan alam semesta.

b. As-Sunnah

Secara sederhana, as-sunnah merupakan jalan atau cara yang pernah dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw. dalam perjalanannya melaksanakan dakwah Islam. Contoh yang dibawa beliau dapat dibagi menjadi tiga bagian. Pertama, hadis *qauliyat* yaitu yang berisikan ucapan, dan pernyataan Nabi Muhammad Saw. Kedua, hadis *fi'liyat* yaitu yang berisi tindakan dan perbuatan yang pernah dilakukan Nabi Muhammad Saw. Ketiga, hadis *taqriyyat* yaitu yang merupakan persetujuan Nabi Muhammad Saw. atas tindakan dan peristiwa yang terjadi.⁴¹ Menurut pakar fikih (*fuqoha*) as-sunnah adalah segala ucapan atau

³⁹Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 158.

⁴⁰Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 19.

⁴¹Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, h. 97.

perbuatan Rasul yang berkaitan dengan hukum, baik yang wajib, haram, atau mubah.⁴²

Seorang pendidik yang baik ketika menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya akan selalu berpedoman kepada Alquran dan as-sunnah.

5. Tujuan Pendidikan Islam

Menurut Imam Al-Ghazali yang dikutip oleh Nur Uhbiyati tujuan pendidikan yaitu pembentukan insan yang baik di dunia maupun di akhirat.⁴³

Menurut Abdurrahman Saleh Abdullah mengatakan dalam bukunya *Education Theory a Qur'anic Outlook* yang dikutip oleh Armai Arief bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk kepribadian sebagai *khalifah* Allah Swt. atau sekurang-kurangnya mempersiapkan ke jalan yang mengacu kepada tujuan akhir.⁴⁴ Tujuan pendidikan Islam menurutnya dibangun atas tiga komponen sifat dasar manusia yakni tubuh, ruh, dan akal, yang masing-masing harus dijaga.

Berdasarkan pemaparan di atas tentang tujuan pendidikan Islam, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam yaitu untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang sempurna (*insan kamil*) sesuai ajaran dan kepribadian Rasulullah Saw. guna mendekatkan diri kepada Allah Swt. dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

⁴²Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, h. 193.

⁴³Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 33.

⁴⁴Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), h. 19.

Berdasarkan hal tersebut maka tujuan pendidikan Islam dapat diklasifikasikan kepada:

a. Tujuan Pendidikan Jasmani

Kekuatan fisik merupakan bagian pokok dari tujuan pendidikan, maka pendidikan harus memiliki tujuan ke arah keterampilan-keterampilan fisik yang dianggap perlu bagi tumbuhnya keperkasaan yang sehat.

b. Tujuan Pendidikan Rohani

Tujuan pendidikan Islam harus mampu membawa dan mengembalikan ruh tersebut kepada kebenaran dan kesucian sehingga pendidikan Islam harus dapat meletakkan dasar yang memberikan petunjuk agar manusia memelihara hubungannya yang terus-menerus dengan Allah Swt.

c. Tujuan Pendidikan Akal

Pendidikan yang dapat membantu tercapainya tujuan akal seharusnya dengan bukti-bukti yang memadai dan relevan dengan apa yang mereka pelajari. Karena pada dasarnya pendidikan Islam bukan hanya memberi titik tekan pada hafalan, sementara proses intelektualitas dan pemahaman dikesampingkan.

d. Tujuan Sosial

Fungsi pendidikan dalam mewujudkan tujuan sosial adalah menitikberatkan pada perkembangan karakter-karakter manusia yang unik, agar manusia mampu beradaptasi dengan standar-standar masyarakat bersama-sama dengan cita-cita yang ada padanya. Keharmonisan menjadi karakteristik utama yang ingin dicapai dalam tujuan pendidikan Islam.⁴⁵

⁴⁵*Ibid.*, h. 21.

6. Ruang Lingkup Pendidikan Islam

Ruang lingkup pendidikan Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah Swt., hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Ruang lingkup pendidikan Islam juga identik dengan aspek-aspek pengajaran agama Islam karena materi yang terkandung di dalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya. Apabila dilihat dari segi pembahasannya, maka ruang lingkup pendidikan Islam yang umum adalah:

a. Pengajaran Keimanan

Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut ajaran Islam, inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun Iman.

b. Pengajaran Akhlak

Pengajaran akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya, pengajaran ini berarti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajar berakhlak baik.

c. Pengajaran Ibadah

Pengajaran ibadah adalah pengajaran tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini agar peserta didik mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar, mengerti segala bentuk dan memahami arti serta tujuan pelaksanaan ibadah.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), dengan metode tafsir *maudhu'i*, digali lewat beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen).⁴⁶ Metode yang mengarahkan pandangan kepada satu tema tertentu.⁴⁷

Adapun sifat penelitian ini adalah deskriptif-analisis yaitu penguraian secara teratur seluruh konsep, kemudian pemberian pemahaman dan penjelasan secukupnya atas hasil deskripsinya.⁴⁸

2. Langkah Pelaksanaan Penelitian.

Karena objek telaah berupa ayat-ayat Alquran maka peneliti menggunakan penafsiran dengan menggunakan metode *maudhui*. Langkah-langkah operasional pelaksanaan tafsir metode *maudhui* yang dipergunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Pertama: menetapkan tema atau masalah yang akan dibahas.⁴⁹ Tema dalam penelitian ini adalah konsep pendidikan keimanan. Untuk menetapkan masalah yang akan dibahas, penulis berusaha menelaah problematika di lembaga-lembaga pendidikan yang ada di masyarakat, terutama yang berkaitan dengan

⁴⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Merode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 52-53.

⁴⁷M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, (Tangerang: Lentera Hati, 2013), h 385.

⁴⁸Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis Kearah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), h. 172-173.

⁴⁹Mila Hasanah, *Konsep Model Pembelajaran Akidah dalam Perspektif Alquran*, (Disertasi tidak diterbitkan, Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, 2017), h 24.

konsep pendidikan keimanan juga menelaah teori-teori pembelajaran keimanan dan penelitian terdahulu sebagai telaah kepustakaan, untuk menghindari kesamaan dan penelitian yang terulang.

Kedua: menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut.⁵⁰

Untuk menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan tema yaitu konsep pendidikan keimanan, penulis menggunakan kitab *Al-Mu'jam al-Mufahras liAlfadzi Alqur'ani al-Karim*, karya Muhammad Fu'ad 'Abd Al-Baqi.

Ketiga: menelusuri latar belakang turun ayat-ayat yang dikaji (*asbâb annuzûl*) yang telah dihimpun (kalau ada), dan menyusun runtutan ayat sesuai dengan masa turunnya.⁵¹

Kempat,: mengkaji pemahaman ayat-ayat itu menurut Hamka dalam Tafsir *Al-Azhar*.

Kelima: menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna.⁵² Untuk tahap ini, semua temuan akan dikaji tuntas (analisis) dan seksama dengan menggunakan penalaran yang objektif melalui kaidah-kaidah tafsir. Serta didukung argumen-argumen dari Alquran atau fakta-fakta sejarah yang bisa ditemukan.

3. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis dan pedagogis. Dengan filosofis ini, pemecahan masalah diselidiki secara rasional melalui penalaran yang terarah. Hal ini karena penelitian ini berbentuk penelitian literatur dengan corak

⁵⁰Zainal Arifin, *Pemetaan Kajian Tafsir*, (Yogyakarta: STAIN Kediri Press, 2010), h 32

⁵¹Mila Hasanah, *Konsep Model Pembelajaran Akidah dalam Perspektif Alquran*, h 24.

⁵²*Ibid.*

analisis tekstual yang berorientasi pada upaya memfokuskan ide pemikiran melalui langkah-langkah penafsiran terhadap teks. Sedangkan maksud dari pendekatan pedagogis di sini yaitu mencoba menjelaskan lebih rinci nilai-nilai Islami berdasarkan sudut pandang pendidikan.

4. Data dan Sumber Data

a. Data

Data dalam penelitian ini yaitu nilai-nilai pendidikan keimanan dalam Surah *Al-Mu'minūn*.

a. Sumber data

Data penelitian diperoleh dari dua sumber, yaitu sumber primer dan sekunder.

- 1) Sumber primer adalah semua bahan-bahan informasi dari tangan pertama atau dari sumber orang yang terkait langsung dengan suatu gejala atau peristiwa tertentu, yang artinya sumber yang diperoleh dari data asli atau pokok.⁵³ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber primer yaitu Kitab Alquran dan Tafsir *Al-Azhar* karangan Haji Abdul Malik Karim Amrullah.
- 2) Sumber sekunder adalah data informasi yang kedua atau informasi yang secara tidak langsung mempunyai wewenang terhadap informasi yang ada padanya.⁵⁴ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber sekunder adalah buku-buku mengenai teori pendidikan secara umum

⁵³Mestika Zed, *Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), h. 89.

⁵⁴*Ibid.*

dan pendidikan agama Islam juga dari hasil penelitian terdahulu, yang relevan dengan tema skripsi.

H. Telaah Pustaka

Sejauh ini peneliti belum menemukan penelitian yang sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan namun ada beberapa penelitian yang serupa, di antaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Suprpto, mahasiswa program studi akidah filsafat UIN Sunan Kalijaga, pada tahun 2011 dengan judul *Akidah Islam menurut Hasan Al-Banna*.
2. Skripsi yang ditulis oleh Ainun Mahfuzah, mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, pada tahun 2017 dengan judul *konsep pendidikan akidah terhadap anak perspektif M. Quraisy Shihab*.
3. Disertasi yang ditulis oleh Mila Hasanah, mahasiswa S3 UIN Antasari Banjarmasin, pada tahun 2016 dengan judul *konsep model pembelajaran akidah dalam perspektif Alquran*.
4. Disertasi yang ditulis oleh Burhanudin Abdullah, mahasiswa S3 UIN Antasari Banjarmasin, pada tahun 2008 dengan judul *pendidikan keimanan kontemporer (sebuah pendekatan Qur'ani)*.
5. Skripsi yang ditulis oleh Gusti Yosi Saputra mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin pada tahun 2016 dengan judul *konsep pendidikan Aqidah menurut pemikiran Prof. DR. H. M. Zurkani Jahja*.

Berdasarkan berbagai permasalahan di atas, sangat penting untuk dikaji dan dicari informasi dan gambaran yang jelas mengenai nilai-nilai pendidikan keimanan, sehubungan dengan itu penulis menganggap urgen untuk melakukan penelitian yang sistematis dengan judul: *Nilai-nilai pendidikan keimanan dalam surah Al-Mu'minūn menurut Haji Abdul Malik Karim Amrullah (HAMKA) dalam tafsir Al-Azhar*, dengan menggunakan metode tafsir *maudhū'i*.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari 4 bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan judul, alasan memilih judul, landasan teori, metode penelitian, telaah pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II berisi Biografi Hamka, Gambaran Umum Tafsir *Al-Azhar* dan Surah *Al-Mu'minūn*

BAB III konsep pendidikan keimanan dalam Surah *Al-Mu'minūn* menurut Hamka dalam tafsir *Al-Azhar*.

BAB IV Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.